

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan tentang tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.76.

memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Matematika. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini.

Oleh karena itulah mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Oleh sebab itu akan sangat penting jika Matematika dapat dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Namun faktanya di lapangan, hasil belajar anak pada mata pelajaran ini rata-rata masih di bawah target minimal yang harus dilampaui.

Pembelajaran Matematika seperti yang kita alami di kelas-kelas di Indonesia masih menitikberatkan kepada pembelajaran langsung yang pada umumnya di dominasi oleh guru. Siswa masih secara pasif menerima apa yang diberikan guru, umumnya hanya satu arah. Beberapa ahli mengatakan bahwa dalam pembelajaran Matematika, umumnya siswa menonton gurunya menyelesaikan soal-soal di papan tulis. Pola-pola pembelajaran ini masih mendominasi kelas. Misalkan guru mengenalkan aturan umum dalam Matematika dan dilanjutkan dengan memberikan soal-soal latihan.

Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran Matematika, maka kreativitas guru sangatlah diperlukan untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Demikian halnya yang terjadi di MIN Rantau Keminting khususnya siswa kelas III. Pada saat proses pembelajaran sebagian besar siswa kurang aktif dan hanya diam saja mendengarkan informasi dari guru tanpa memberi tanggapan atau apabila ditanya hanya menjawab tidak tahu. Sehingga ketika diadakan evaluasi hasilnya menunjukkan penguasaan pada materi masih sangat kurang. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada semakin banyak siswa yang mendapat nilai rendah yang menyebabkan terjadinya mengulang kelas bahkan lebih parah lagi tidak lulus ujian.

Oleh karena itu perlu usaha guru untuk mengubah dan memperbaiki hal tersebut, agar pembelajaran Matematika tidak membosankan dan aktivitas serta hasil belajar Matematika menjadi meningkat.

Hal ini sejalan dengan firman Allah swt surah Ar-Raad ayat 11 yang berbunyi;

لَهُ مَعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ... الخ (١١)

Karena itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Matematika Materi Bilangan Pecahan melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Siswa Kelas III MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan latar belakang di atas ada beberapa persoalan yang diidentifikasi yang menjadi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar Matematika, khususnya materi bilangan pecahan di kelas III MIN Rantau Keminting masih rendah.
2. Pembelajaran masih menerapkan metode ceramah, sebagian siswa pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, karena itu perlu diterapkannya model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dengan aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi bilangan pecahan melalui model pembelajaran *Make a Match* bagi siswa kelas III di MIN Rantau Keminting?
2. Bagaimana dengan aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi bilangan pecahan melalui model pembelajaran *Make a Match* bagi siswa kelas III di MIN Rantau Keminting?

3. Apakah hasil belajar Matematika meningkat pada materi bilangan pecahan melalui model pembelajaran *Make a Match* bagi siswa kelas III di MIN Rantau Keminting?

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar bagi siswa kelas III di MIN Rantau Keminting dalam belajar Matematika, maka peneliti mengambil tindakan yaitu meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi bilangan pecahan melalui model pembelajaran *Make a Match* bagi siswa kelas III di MIN Rantau Keminting yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap awal merupakan pra tindakan yang merupakan persiapan penyusunan RPP yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, menyusun lembar observasi guru dan siswa, menyusun instrumen penilaian, dan membuat kartu soal serta membuat kartu jawaban.
2. Siklus I penerapan model pembelajaran *Make a Match*,
3. Siklus II sebagai implementasi pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match*.
4. Pengumpulan data hasil kegiatan pembelajaran per siklus.
5. Menganalisis hasil data.
6. Menyusun laporan hasil penelitian.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi bilangan pecahan di MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi bilangan pecahan melalui model pembelajaran *Make a Match* bagi siswa kelas III MIN Rantau Keminting
2. Aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi bilangan pecahan melalui model pembelajaran *Make a Match* bagi siswa kelas III MIN Rantau Keminting.
3. Hasil belajar Matematika pada materi bilangan pecahan melalui model pembelajaran *Make a Match* bagi siswa kelas III MIN Rantau Keminting.

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

#### **1. Bagi siswa**

- a. Sebagai motivasi bagi siswa, agar lebih meningkatkan hasil belajar Matematika.

- b. Menciptakan suasana belajar Matematika yang lebih menyenangkan bagi siswa.

## **2. Bagi guru**

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam pendidikan.
- b. Sebagai bahan yang dapat menjadi informasi dalam usaha meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa, sehingga dapat dikembangkan pembelajarannya.
- c. Guru dapat terbantu dalam usaha penguatan hasil pembelajaran siswa.
- d. Memberikan motivasi untuk guru dalam melakukan penelitian.

## **3. Bagi sekolah**

- a. Ketuntasan belajar dapat dengan mudah tercapai.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan hasil pendidikan siswa.
- c. Memberikan inovasi untuk guru dalam melakukan penelitian.

## **H. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari lima bab, yakni:

Bab I. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka yang berisi tentang hasil belajar, model pembelajaran *Make a Match*, penilaian hasil belajar, teknik penilaian,

pengolahan hasil penilaian, Mata Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar (SD / Madrasah Ibtidaiyah (MI), materi bilangan pecahan.

Bab III. Metode penelitian yang membahas tentang setting, siklus penelitian tindakan kelas, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan per siklus.

Bab V. Penutup yang terdiri kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dilengkapi dengan saran-saran.